

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII MTSS FASTABIQUL KHAIRAT GUNUANG MALINTANG PANGKALAN KOTO BARU

**Novia Eka Sari<sup>1</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Kota Bukittinggi

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Kota Bukittinggi

noviaekasarinoviaekasari@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by the phenomenon from the author's observations about MTs.S Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang, Pangkalan Koto Baru District that the Fiqh study teacher has used the Numbered Head Together type of cooperative learning model by first compiling the complete RPP for learning the NHT which the author has uploaded in the appendix section but in reality on the ground that learning using the Numbered Head Together type of cooperative learning model is still rarely carried out by teachers in Fiqh learning in the classroom. This study uses a descriptive qualitative approach. Collecting data in this study the authors obtained through interviews, observation and documentation. The data source of this writing uses the key informant of the Fiqh teacher, and the supporting informant is a class VIII student of MTsS Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang. The data analysis technique that the author uses is data reduction, data presentation, and conclusions. Then the data validity technique uses Source Triangulation. . Based on the results of the study, it can be understood that the implementation of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in Fiqh subjects uses material and practice. The model used is the Numbered Head Together (NHT) cooperative type in the VIII class fiqh subjects, namely in creating a safe and comfortable learning atmosphere so that the lessons given to students can be well received, namely the teacher can implement the Numbered Head Together (NHT) cooperative model used. ) correctly so that students do not feel bored in learning*

**Keywords:** *Implementation of the Numbered Head Together Type of Cooperative Learning Model (NHT, Fiqh Subjects)*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang di MTs.S Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru bahwa guru bidang studi Fiqh sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dengan terlebih dulu menyusun RPP lengkap pembelajaran NHT tersebut yang telah penulis muat di bagian lampiran tetapi pada kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together masih jarang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Fiqh di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penulisan ini menggunakan yakni informan kunci guru Fiqh, dan informan pendukung adalah siswa kelas VIII MTsS Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan materi dan praktek. Model yang digunakan kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran fiqh kelas VIII yaitu dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman supaya pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik yaitu guru dapat mengimplementasikan Model yang digunakan.

**Kata kunci:** Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT, Mata Pelajaran Fiqh)

## **Pendahuluan**

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah tema sentral bagi pelaksanaan pendidikan, karena kegiatan ini merupakan aktivitas riil yang di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Banyak ahli pendidikan Islam yang telah memberikan perhatian serius dalam mengkaji aktivitas belajar pembelajaran antara lain imam al-Ghazali yang merupakan salah satu pemikir cendekiawan muslim dalam pendidikan yang kompeten dalam mengembangkan pemikiran pendidikan Islam pada zamannya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah suatu upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Belajar merupakan suatu kegiatan mental-psikis yang tidak dapat disaksikan dari luar, tidak hanya dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut.

Bahkan hasil belajar nya tidak dapat langsung kelihatan, tanpa orang itu melakukan sesuatu yang menampakkan kemampuan yang telah tercapai dari hasil belajar yang telah dilakukan. Komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologi, sosiologi, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya *Head Together* berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang

sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.

Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh. Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan di MTs.S Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru bahwa guru bidang studi Fiqih sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan terlebih dulu menyusun RPP lengkap pembelajaran NHT tersebut yang telah penulis muat di bagian lampiran tetapi pada kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* masih jarang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Fiqh di kelas. Kemudian permasalahan lainnya guru mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik pembelajaran NHT yang diantaranya guru sulit memahami tahapan-tahapan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan menitik beratkan pada keaktifan siswa dan memerlukan kemampuan interaksi sosial yang baik antara semua komponen pengajaran, sehingga memudahkan siswa menguasai, memahami materi untuk mencapai tujuan bersama.

### **Metode**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menghasilkan data deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk eksplorasi dan menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh siswa dalam berkelompok dengan nomor kepala yang sama dipandu oleh seorang moderator. Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam

mendampingi siswa dalam berdiskusi agar diskusi berjalan dengan aman dan siswa semakin aktif dalam bertanya dengan adanya motivasi dari guru. Salah satu cara yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya adalah dengan menggunakan metode game dalam pembelajaran dan nantinya akan dikasi reward seperti pena, pensil atau buku dan juga permen. Sehingga siswa semakin berpacu dalam bertanya atau semakin aktif berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII menunjukkan bahwa dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan setelah kegiatan diskusi dipimpin oleh moderator. Pada kegiatan diskusi dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsS *Fastabiqul Khairat* Gunuang Malintang materi sujud syukur, sahwī dan tilawah menggunakan tahapan model *Numbered Head Together* yaitu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok berfikir bersama dengan nomor yang sama untuk mengamati, menelaah dan menemukan sendiri terkait materi pembelajaran yang ditemukan dalam bahan ajar berupa buku paket dan hasil pengamatan yang sudah ditugaskan dalam kehidupan sehari-hari pelaksanaan sujud syukur, sahwī dan tilawah serta menghubungkan materi tersebut.

Siswa akan mencatat hasil temuan, melakukan diskusi dan menyajikan serta melaporkan hasil temuan. Siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTsS *Fastabiqul Khairat* Gunuang Malintang Pangkalan Koto Baru terkait penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata fiqih di kelas VIII. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Perencanaan dalam penerapan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih dalam materi sujud syukur, sahwī dan tilawah kelas VIII di MTsS *Fastabiqul Khairat* Gunuang Malintang Pangkalan Koto Baru. Pada mata pelajaran fiqih pada kelas VIII di MTsS *Fastabiqul Khairat* Gunuang Malintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada guru fiqih dan siswa kelas VIII menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan RPP sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang terdapat pada bagian model pembelajaran dan langkah-langkah dalam kegiatan inti. Dalam melakukan observasi terhadap perencanaan pembelajaran kepada guru Fiqih dengan melihat RPP (Rncangan Pelaksanaan

Pembelajaran) yang sudah di tanda tangani oleh kepala sekolah. Setelah melihat RPP yang sudah dibuat guru Fiqih membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together. Hal demikian terdapat pada langkah-langkah model pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Penerapan model Numbered Head Together pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsS Fastabiqul Khairat Gunuang Mlaintang Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Pada mata pelajaran fiqih dengan model pembelajaran Numbered Head Together di kelas VIII menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru Fiqih dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut membenarkan bahwa guru fiqih menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Guru Fiqih membenarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan model Numbered Head Together. hal demikian juga diungkapkan oleh siswa yang juga membenarkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru Fiqih menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together. siswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru Fiqih memakai langkah-langkah Numbered Head Together. Pada materi sujud syukur, tilawah dan sahwī yang terdapat pada kelas VIII menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together yang terdapat dalam langkah-langkah kegiatan.

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Numbered Head Together yaitu: a. Kegiatan pendahuluan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Numbered Head Together pada kelas VIII yaitu guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Guru mengkoordinasikan ruangan kelas agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien. Guru menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran Numbered Head Together. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Fiqih, menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar guru Fiqih menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Hal demikian juga diungkapkan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII menyatakan bahwa guru Fiqih memang benar dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Fiqih menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Guru menyampaikan dengan lisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan berdasarkan berhitung satu sampai tiga dan mengulangi satu sampai tiga begitu seterusnya. Setelah itu guru mngasih nomor disetiap kepala siswa agar mudah mengetahui kelompok masing-masing siswa. Selanjutnya siswa akan ditugaskan untuk mengamati menelaah dan menemukan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran siswa akan mencatat hal-hal yang ditemukan dalam kelompok masing-masing. Temuan tersebut berasal dari bahan ajar berupa buku paket mata pelajaran Fiqih. Setelah siswa mencatat berbagai hal yang ditemukan, siswa akan melakukan kegiatan diskusi terkait temuan yang didapatkan dan menyajikan serta melaporkan hasil temuan tersebut didepan kelas sesuai dengan kelompok masingmasing. Dalam kegiatan diskusi tersebut siswa akan dipandu oleh satu moderator dari kelompok tersebut. hal demikian bertujuan untuk menjadikan diskusi lebih kondusif dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* terdapat komponen yaitu bertanya. Maka dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Siswa akan dipandu oleh moderator yang akan memimpin jalannya diskusi. Hal demikian tidak menjadikan peran guru pasif dalam pembelajaran. Guru akan memotivasi siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat dalam kegiatan diskusi. Guru akan meluruskan hal yang sudah berada diluar materi pembelajaran yang sudah jauh dari indikator pembelajaran sehingga diskusi berjalan dengan lacar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa.

Kegiatan penutup Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang terdapat dalam model *Numbered Head Together* yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar dan mengakhiri dengan berdo'a dan mengucapkan alhamdulillah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran ibuk menyimpulkan materi terkait sujud syukur, sahwi dan tilawah. Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik dan membaca do'a. Hal demikian dibenarkan oleh siswa kelas VIII bahwasannya kegiatan penutup pembelajaran guru menyimpulkan materi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih di MTsS *Fastabiqul Khairat* Gunung Malintang Kecamatan

Pangkalan Kotobaru. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Numbered Head Together pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Fastabiqul Khairat Gunuang Mlaintang yaitu:

- a. Alokasi waktu atau jam pelajaran yang relatif singkat
- b. Siswa bercerita sedang diskusi berlangsung
- c. Siswa pendiam dilokal kurang aktif dalam diskusi apalagi dalam sesi bertanya jarang mengajukan pertanyaan. Faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Numbered Head Together dapat diminimalisir oleh guru Fiqih, siswa dalam rangka menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Fasatabiqul Khairat Gunuang Mlaintang tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti, Guru membuat RPP Sebagai Pedoman Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Langkah pertama guru memilih sebuah tema atau materi yang akan disampaikan pada mata pelajaran yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Kegiatan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model Numbered Head Together pada kelas VIII yaitu guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Guru mengkoordinasikan ruangan kelas agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien. Guru menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran Numbered Head Together.
3. Penutup Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang terdapat dalam model Numbered Head Together yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar dan mengakhiri dengan berdo'a dan mengucap alhamdulillah.

### **Referensi**

- Afifudin Saebani Ahmad Beni, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Usaha Nasional, 1982).  
Ahmad Babudin, dkk, Belajar Efektif Fiqih: Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII,(Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009)  
Al Arifin Hidayatullah Akhmad, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia,(Jurnal : Jurnal PembangunanPendidikan Vol.1 No. 73 Juni 2012)

- Al-Tubany Badar Ibnu Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, (Jakarta : Kencana 2014)
- Arifin Zainal, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Basri Hasan Cik, Model Penelitian Fiqih.(Bogor. Fajar Interpratama, 2003) Berdianti Ika, Pembelajaran bahasa indonesia berbasis pakaem, (Bandung:Penerbit sega arsy 2010)
- Depag RI,Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih,(Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2009)
- Departemen Agama Republik Indonesia,Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi,(Jakarta:Depag RI, 2005),hlm.46-47
- Djazuli dan I. Nurol Aen, Ushul Fiqih (Metodologi Studi Islam),(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2000)
- Faisal Sanafiyah, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Usaha Nasional, 1982)
- Fathurrahman Pupuh dan M. Sobri sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, (Bandung: Refika Aditama,2007)
- Hamdayama Jumanta, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkrakter,(Bogor: penerbit Ghalia Indonesia, 2014)
- Hermawan Asep, konsep Belajar dan Pembelajarann menurut Al-gazali, (Jurnal : Qathruna Vol. 1 No 1 Juni 2014)
- Huda Miftahul, Model-Model Pengajaran dan pembelajaran, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2013)
- Ibrahim Muslimin, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya : University Press, 2000) Isjoni, Cooperative learning, Epektifitas Pembelajaran Kelompok, ( Bandung:Alfabeta 2010)
- Jamal Syafruddin, Dasar-dasar Metode Penelitian,( Jakarta Barat. The Minangkabau Fondation, 2000)
- Khalaf Wahab Abdul, Ilmu Ushul Fiqih, (Semarang: Dina Utama Semarang,2014)
- Lie Anita , Cooperative Learning, ( Jakarta:Glasindo, 2004)
- Majid Abdul , Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) Moedjino & Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)
- Mohammad Rizqilah Masyarakat, Metodologi Pembelajaran Fiqih, Jurnal: Al- Makrifat
- Pane Aprida dan Dasopang Darwis Muhammad, Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan 3, No. 2 (2017)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama DanBahasa Arab Di Madrasah
- Rusman, Model-model Pembelajaran, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010) Saifulloh. Moh, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah , (Jurnal : Sosial Humaniora Vol. 5 No 2 November 2012)
- Salmiwati, "Konsep Belajar dalam Prespektif Pendidikan Islam", Muraby: Jurnal Pendidikan Islam, 2.1 (2019)
- Sanjaya Wina, Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek PengembanganKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Shoimin Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Jakarta :AR-RUZZ MEDIA, 2014),
- Suprijono Agus, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2009)
- Thobirin Muhammad dan Mustofa Arif, Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Usman Nurdin, Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002
- Wana Made , Strategi Pembelajaran Inovatif, kontenporer,(Jakarta:Bumi Aksara. 2009)
- Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran Berrorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta: Kencana,2008)
- Zain Lukman, Pembelajaran Fiqih,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI